

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada dasarnya, menyelesaikan masalah dalam penelitian perlu adanya metode dan suatu pendekatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:5), bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah “untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”.

Adapun alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena ia mampu lebih mendekati peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrumen*).

Menurut Creswell (1998: 147-150) menyebutkan langkah-langkah yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memulai dengan suatu deskripsi penuh mengenai pengalaman pribadinya tentang fenomena tersebut.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan-pernyataan, tentang bagaimana orang memahami topic yang diteliti, membuat daftar pertanyaan yang signifikan dan memperlakukan semua data secara sama.
- c. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit makna, peneliti membuat daftar unit-unit dan kemudian menulis sebuah deskripsi.
- d. Peneliti kemudian melakukan refleksi pada deskripsi pribadinya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi structural, mencari semua makna.
- e. Peneliti kemudian menyusun suatu deskripsi menyeluruh dari makna dan esensi dari pengalaman tersebut.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN 7 Bogor. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa

kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian tersebut berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian penelitian ini. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:64) yaitu:

Pengertian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas jelas bahwa mengenai penelitian implementasi pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, merupakan suatu hal yang terjadi pada saat sekarang di lingkungan sekolah dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Jadi hasil analisis dari penelitian tersebut berupa pemaparan gambaran mengenai situasi objek yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Bogor yang terletak di Jalan Palupuh, Bantarjati. Alasan mengapa penulis memilih sekolah tersebut sebagai subjek penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah sasaran (*pilot project*) dan belum ada yang melakukan penelitian tentang hal tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah, guru mata pelajaran PPKn kelas X dan siswa kelas X SMA Negeri 7 Bogor. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil secara keseluruhan komponen-komponen secara keseluruhan yang ada di SMA Negeri 7 Bogor. Penelitian ini hanya dibatasi terkait dengan proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada pun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Hasan (2002:86).

Dalam proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan.

Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan, dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Selain itu dengan melakukan observasi penelitian dapat mengamati secara langsung kegiatan atau pun peristiwa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti juga dapat memperoleh data yang factual sesuai dengan keadaan dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu atau pengumpulan data berdasarkan jawaban-jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung oleh peneliti. Proses pelaksanaan wawancara tersebut diperlukan adanya persiapan wawancara. Adapun persiapan wawancara tak terstruktur menurut Moleong (2006:199) dapat diselenggarakan menurut tahapan-tahapan tertentu yaitu, sebagai berikut:

Tahap pertama, ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali pada suatu saat pilihan hanya berkisar diantara beberapa orang memenuhi persyaratan. Tahap kedua, ialah mencari tahu bagaimana cara yang

sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya. Tahap ketiga, mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara.

Adapun pertanyaan wawancara adalah sekitar ruang lingkup implementasi pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 7 Bogor.

3. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi tentang masalah implementasi pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 7 Bogor.

4. Studi Dokumentasi

Pendapat Guba dan Lincoln (1981:228), Moleong (2006:216) menjelaskan “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”. Sejalan dengan itu dokumen dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi, catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, dan pengalaman. Selanjutnya dokumen resmi, terbagi menjadi dua, yaitu dokumen internal berupa memo, pengumuman, interuksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Kemudian dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.

Teknik ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, dokumen-dokumen tersebut dapat dipandang sebagai narasumber, melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

D. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh adalah berupa kata-kata yang diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara dan pengamatan. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber, langkah selanjutnya melakukan prosedur pengolahan dan analisa data. Mula-mula data yang sudah ada ditelaah dan diperiksa kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:29) bahwa:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi pelaporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian selanjutnya dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.

Merujuk pada teknik pemeriksaan data yang dikemukakan Moleong (2006:326-344), maka pada penelitian ini agar data terkumpul dapat dianggap sah dengan melakukan pengecekan sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang, agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak menjadi pendapat yang kurang relevan.
2. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicetak keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen.
4. Hasil data yang telah dideduksikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.

Data terkumpul diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti melakukan melalui tiga alur kegiatan, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:129) yaitu:

“Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan dan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Display data
3. Kesimpulan / Verifikasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca table-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Hasan (2002:98).

Data yang bersifat kualitatif pertama-tama dikumpulkan terlebih dahulu. Setelah semua terkumpul, kemudian dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian dan dianalisis. Kegiatan analisis data ini meliputi : penyeleksian data, pengelompokan data untuk memudahkan pengolahan data, mentabulasi data untuk mempermudah membaca data, dan menafsirkan data.

Macam-macam analisis data kualitatif menurut Spradley dalam Sugiyono (2010:348) sebagai berikut:

1. Analisis domain (*domain analysis*). Memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan grand dan minitour.

Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk peneliti selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

2. Analisis taksonomi (*Taxonomic analysis*). Domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.
3. Analisis komponensial (*Componential analysis*). Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pernyataan yang mengontraskan (*contrast question*).
4. Analisis tema kultural (*Discovering cultural theme*). Mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema judul penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut L.J Moleong (2010: 324) yaitu mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari siswa kelas X, Guru PPKN, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui prosedur penelitian kualitatif.

Prosedur validasi ini bermanfaat dan sekiranya dapat mempermudah dalam pengujian keabsahan data-data yang telah diperoleh. Sugiyono (2008: 366) menjelaskan bahwa “ uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility (validitas Internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)*”.

1. Credibility (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2008: 368) “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”. Berikut pemaparan uji kredibilitas data dengan beberapa tahapan penulis terapkan ke dalam penelitian ini:

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Ketika observasi yang dilakukan peneliti belum meras puas maka peneliti dapat melakukan perpanjangan pengamatan pada objek penelitian.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi data

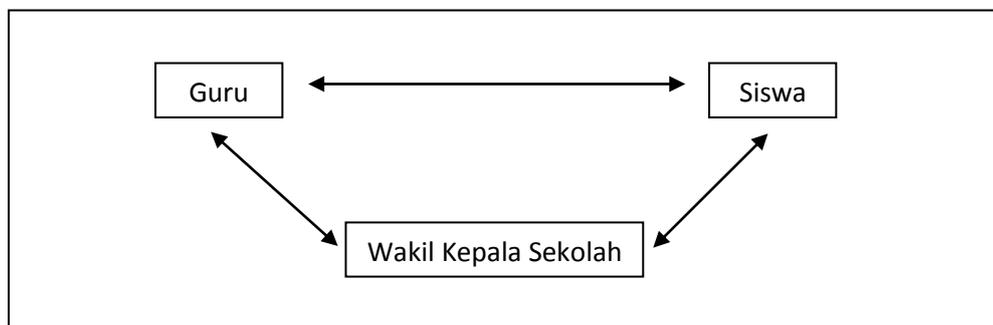
Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan siswa kelas X, Guru PPKN, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Gambar 2

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

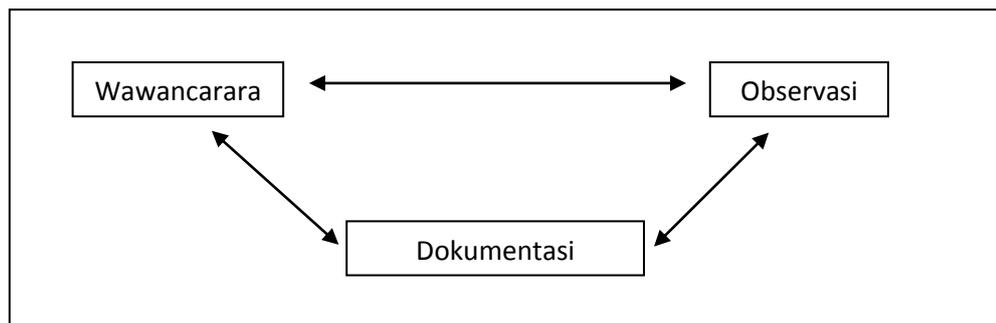


Sumber : Diadopsi dari Sugiyono (2008 : 372)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Gambar 3
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

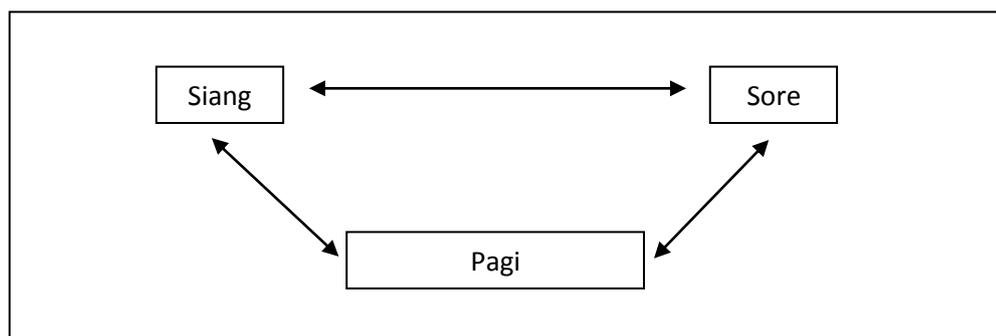


Sumber diadopsi dari Sugiyono (2008 : 372)

3) Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih *kredibel*.

Gambar 4
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Sumber diadopsi dari Sugiyono (2008 : 3)

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Yang dimaksud menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

f. *Member check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran PPKn dan beberapa guru serta siswa.

2. *Transferability (Validitas Eksternal)*

Mengenai validitas eksternal, Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability (Reliabilitas)*

Selain itu, mengenai *dependability* Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *Dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. *Confirmability (Obyektivitas)*

Uji *confirmability* dalam menguji keabsahan data menurut Sugiyono (2008: 368) bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.